

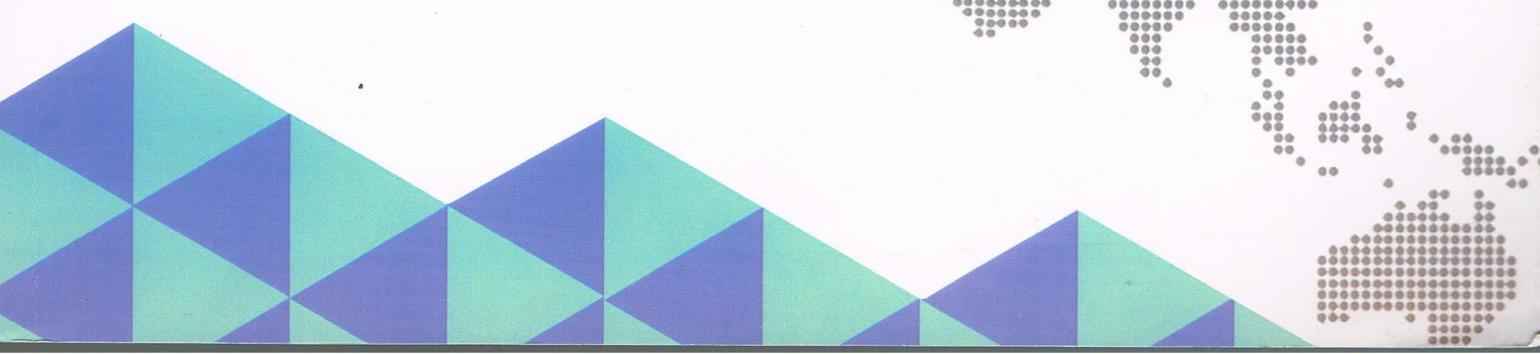


UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

INTERNATIONAL CONFERENCE

**ISLAMIC DA'WA DEVELOPMENT
IN EUROPE AND ASIA PACIFIC**

PROCEEDING



PERKEMBANGAN KEILMUAN DAKWAH ISLAM DALAM TINJAUAN METODOLOGIS

Rr. Suhartini | *Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunati Nmpel Surabaya

Abstrak. Kajian ini berjudul “perkembangan keilmuan dakwah Islam dalam tinjauan metodologis”. Latar belakang mengapa kajian ini dilakukan, karena selama ini perkembangan keilmuan dakwah sudah tidak lagi menjadi perhatian utama pada Fakultas Dakwah (dan Komunikasi) karena sudah tidak ada lagi prodi (jurusan) Dakwah secara eksplisit. Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan keilmuan sesuai dengan jenis prodinya, keilmuan dakwah sudah terlupakan dan hanya disandarkan kepada prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) saja, empat prodi yang lain (Prodi BKI, PMI, MD dan Ilmu Komunikasi) sudah mulai melupakannya (tidak menyebut-nyebut Ilmu Dakwah lagi dalam kajian mereka). Metode yang digunakan untuk melihat realitas perkembangan Ilmu Dakwah dalam kajian ini adalah dengan menggunakan matrik-logika metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixmethod. Kajian ini menemukan bahwa: *pertama*, Ilmu Dakwah berkembang melalui proses komunikasi, komunikasi antara unsur dan kajian ttg sejarah (dakwah). *Kedua*, Ilmu Dakwah berkembang bersamaan disiplin keilmuan lain dalam sebuah konteks penelitian.

Kata kunci: Dakwah, Ilmu Dakwah, Perkembangan Ilmu Dakwah

A. Pendahuluan

Gaung perdebatan dakwah sebagai ilmu nampaknya sudah reda, para pemerhati keilmuan dakwah sudah membiarkan fenomena tersebut larut dalam perkembangannya diberbagai konteks dan perspektif. Sejalan dengan itu, fenomena para praktisi dakwah bermunculan utamanya dalam acara Televisi di bulan Romadlon berasal dari berbagai profesi, bahkan artis/pelawak. Pada sisi lain, perkembangan keilmuan dakwah juga dilihat dari bermunculannya buku-buku yang menyajikan bagaimana ilmu dakwah berkembang melalui berbagai perspektif disiplin ilmu yang lain, dan berkembang melalui dirinya sendiri. Perkembangan ilmu dakwah secara mendalam melalui dirinya sendiri, antara lain melalui pendekatan filosofis (aspek ontologis, epistemologi dan aksiologi)¹; melalui kajian unsur-unsur dakwah (subyek dakwah, materi dakwah, obyek/ sasaran/mitra dakwah, metode dakwah, media dakwah), dan sejarah dakwah². Studi mendalam tentang hal tersebut, melahirkan teori-teori dakwah baru atau memperkuat teori yang telah ada.

Sedangkan perkembangan ilmu dakwah melalui berbagai disiplin lain, melahirkan berbagai teori dengan berbagai perspektif³, al:

¹ Lihat Wahidin Saputro, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011); Masduqi Affandi, *Ontologi Dasar-Dasar Filosofi Dakwah sebagai Disiplin Ilmu* (Surabaya: Diantama, 2007)

² Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencsns Prenada Media Group, 2007)

³ Lihat juga Asep Muhyidin, dkk., *Kajian dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaiya, 2014)

Pertama, perspektif komunikasi melalui berbagai judul, al: Komunikasi Dakwah (Wahyu Ilahi⁴), Komunikasi Islam (Harjani Hefni⁵), Komunikasi Profetik (Iswandi Syahputra⁶), dsb. *Kedua*, perspektif konseling melalui berbagai judul, al: Konseling Syifa' dalam Al-Qur'an (Aswadi⁷), dsb. *Ketiga*, perspektif manajemen dengan berbagai judul, al: Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional (RB. Khatib Pahlawan Kayo), dsb. *Keempat*, perspektif pengembangan masyarakat melalui berbagai judul, al: Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al- Qur'an (Ali Nurdin⁸), dsb. *Kelima*, perspektif psikologi melalui berbagai judul, al: Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Abdul Rahman Saleh⁹), Psikoterapi Islami: Penanganan Ketergantungan Narkoba (Sri Astutik¹⁰), dsb. *Keenam*, perspektif sosiologi melalui berbagai judul al: Sosiologi Perspektif Islam (Ishomuddin¹¹), Sosiologi Profetik (Masdar Hilmi, Syarifudin Jurdi¹², et al), Sosiologi Dakwah: Perspektif Teoretdk (Shonhaji Sholeh), dsb. *Ketujuh*, perspektif Antropologi Sosial melalui berbagai judul, al: Islam Pesisir (Nur Syam¹³), Komunikasi Magis: Fenomena Dukun di Pedesaan (Ali Nurdin)¹⁴, dsb.

Ini baru beberapa contoh yang umumnya dikembangkan oleh IAIN, dan segera berkembang lebih cepat lagi ketika IAIN telah berubah menjadi UIN, karena perspektif keilmuannya lebih bervariasi. Misalnya, ketika UIN secara terbuka menunjukkan identitas dualitas keilmuan-keislamannya melalui konsep "Twin Tower: integrasi-transformatif keilmuan dan keislaman" (UIN Sunan Ampel Surabaya)¹⁵, "Jaring Laba-laba" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), "Pohon Ilmu" (UIN Malang), "Interdisipliner melalui Sinergi Keilmuan" (UIN Makasar), dan "Integrasi Ilmu" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Bagi IAIN yang telah berpeluang menjadi UIN, memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan Ilmu Dakwah secara luas baik melalui pemanfaatan IT maupun pemanfaatan penelitian, melahirkan konsep dakwah lebih transparan dan mendekati kebutuhan mitra dakwah (detail).

B. Dakwah

Pengertian dakwah selalu tidak lepas dari definisi yang diberikan oleh beberapa pakar klasik, al: *Pertama*, Prof. Toha yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam adalah mengajak umat dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. *Kedua*, Syaih Ali Makhfudz menyatakan

⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosda karya, 2010)

⁵Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)

⁶Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)

⁷Aswadi, *Kajian Tafir Mafatih al-Ghaib Karya Pakbruddin al-Baqi: Konsep Syifa' dalam Al-Oüiran* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2013)

⁸Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Our an* (Jakarta: Airlangga, 2006)

⁹Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004/2009)

¹⁰Sri Astutik, *Psikoterapi Islami: Penanganan Ketergantungan Narkoba* (Yogyakarta: Pital, 2012)

¹¹Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press, 2005)

¹²Syaifuddin Jurdil, et.al., *Sosiologi Profetik: Invitasi Islam Bagi Studi Sosial dan Kemanusiaan* (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2009)

¹³Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005)

¹⁴Ali Nurdin, *Komunikasi Magis: Penomena Dukun di Pedesaan* (Yogyakarta: LKiS, 2015)

¹⁵Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya: Building Character Qualities for Smart, Pious an Honourable Nation* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013)

bahwa dakwah Islam adalah mendorong manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. *Ketiga*, Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. *Keempat*, Syaikh Muhammad Abduh menyatakan bahwa dakwah Islam adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagai yang diwajibkan kepada umat Islam¹⁶.

Dari berbagai pengertian di atas menunjukkan bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak manusia kepada kebenaran dan menjauhi kemungkaran untuk mencapai peningkatan keimanan menurut syari'at Islam, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa proses peningkatan iman seseorang membutuhkan bantuan ilmu keislaman secara langsung (belajar mandiri-status subyek dakwah) maupun secara tidak langsung (belajar bersama-status mitra dakwah). Secara tidak langsung, maksudnya adalah mitra dakwah membutuhkan proses (metodologi) penyampaian/penerimaan materi dakwah yang ditawarkan oleh ilm^r1 pengetahuan (Ilmu Dakwah) sehingga dapat mencapai tujuan dengan mudah, cepat dan tepat. Ilmu pengetahuan itu pada akhirnya berkembang menjadi Ilmu Dakwah dan pada saatnya dapat melahirkan teori-teori dakwah. Melalui proses teoretisasi dakwah inilah, Dakwah Islamiyah (praksis) berkembang secara maksimal seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Perkembangan Ilmu Dakwah

Teoretisasi dakwah bertujuan untuk menguak apakah pengetahuan itu obyektif, memiliki metode, universal, dan sistematis. Akhirnya definisi ilmu dakwah berhasil dirumuskan dalam pertemuan para sarjana dakwah tahun 1978, yaitu: *pertama*, Ilmu Dakwah merupakan sebuah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat. *Kedua*, Ilmu Dakwah merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar unsur dakwah. *Ketiga*, Ilmu Dakwah merupakan ilmu yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam berbagai hal.

Pengertian tentang ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam, menunjukkan bagaimana mengkomunikasikan ajaran kepada umat manusia agar mereka dapat memahami dan melaksanakan ajaran itu. Proses komunikasi antara subyek dakwah (Da'i) kepada mitra dakwah (Mad'u) melahirkan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada melalui berbagai penelitian tentang: proses komunikasi satu arah dan dua arah; proses komunikasi langsung dan tidak langsung; proses komunikasi melalui berbagai media; proses komunikasi secara mendalam; dalam proses komunikasi intra-persona atau antar-persona. Hasil penelitian ini melahirkan teori dakwah lebih luas lagi ketika ditambah dengan variable konteks penelitian dalam berbagai: tradisi/budaya, rentang umur, jenis pekerjaan/profesi, kelas sosial, gender, politik, dst.

Ilmu Dakwah dilahirkan dalam "proses komunikasi" antara subyek dakwah dan mitra dakwah melalui penelitian, sebagaimana matriks berikut:

¹⁶ Definisi ilmu dakwah yang dapat ditemukan oleh Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag sebanyak 38 orang pakar. Lebih lengkap lihat, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004/2012), juga Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

Tabel 1
DAKWAH ISLAMIYAH dalam PROSES KOMUNIKASI Subyek Dakwah -
Obyek/Sasaran/Mitra Dakwah pada Konteks Penelitian

No	Proses Komunikasi Subyek - Mitra Dakwah		Kotif {out come: temuan		Tipe Penelitian /pengembangan teori-teori (Dakwah)		
	Model Komunikasi	Jenis Komunikasi	Budaya/ Tradisi	Rentang Umur	Jenis Pekerjaan	Kelas Sosial	Gender, dst.
1	Komunikasi Satu Arah	Intra-persona					
		Antar-persona					
2	Komunikasi Dua Arah	Intra-persona					
		Antar-persona					
3	Komunikasi Langsung	Intra-persona					
		Antar-persona					
4	Komunikasi Tidak Langsung	Intra-persona					
		Antar-persona					
5	Komunikasi melalui Media	Intra-persona					
		Antar-persona					
6	Komunikasi tidak melalui Media	Intra-persona					
		Antar-persona					
7	Komunikasi Mendalam	Intra-persona					
		Antar-persona					
8	Komunikasi Tidak Mendalam	Intra-persona					
		Antar-persona					
dst							

Ketika penelitian telah dilakukan sebagaimana matrik tersebut di atas, maka nilai- nilai ajaran Islam yang terkandung dan muncul di dalam proses komunikasi dapat dikategorikan sebagai sebuah pengayaan pengetahuan (Ilmu Dakwah). Untuk memperoleh pengetahuan sebagaimana matrik tersebut di atas, maka diperlukan bantuan metode penelitian kualitatif-etnografis-komparatif sehingga dapat melihat bagaimana pengetahuan itu mengalir dari hulu sampai kehilir sebagai sebuah keajegan (ilmu).

Selain itu, Ilmu Dakwah juga dapat lahir dari “proses saling hubungan” antar unsur dakwah melalui berbagai kajian/penelitian, sbb:

Tabel. 2

Kelahiran Teori Dakwah Melalui Saling-Hubungan Antar Unsur

Saling Hubungan	Subyek Dakwah	Materi Dakwah	Obyek/ Sasaran/ Mitra Dakwah	Metode Dakwah	Media Dakwah
Subyek Dakwah	Seperti apakah subyek dakwah itu	Apakah pertimbangan subyek dakwah			

Proceeding International Conference
 ISLAMIC DA'WA DEVELOPMENT IN EUROPE AND ASIA PACIFIC

		menentukan materi dakwah	memilih mitra dakwah	memilih metode dakwah	menentukan media dakwah
	Apakah subyek dakwah memahami dirinya sebagai subyek dakwah	Apakah subyek dakwah memahami mitra dakwah	Apakah subyek dakwah memahami mitra dakwah	Apakah subyek dakwah memahami metode dakwah	Apakah subyek dakwah memahami media dakwah
	Apakah ada jaringan antar Da'i	Bagaimana subyek dakwah menjelaskan materi dakwah	Bagaimana subyek dakwah melakukan pendekatan dengan mitra dakwah	Bagaimana cara subyek dakwah menggunakan metode dakwah	Bagaimana cara subyek dakwah menggunakan media dakwah
	Bagaimana subyek dakwah saling berinteraksi, dst.	Apa target subyek dakwah ttg materi dakwah, dst.	Apakah subyek dakwah mampu mempengaruhi mitra dakwah, dst.	Apakah subyek dakwah berhasil menggunakan metode dakwah, dst.	Apakah subyek dakwah berhasil memanfaatkan media dakwah, dst.
Materi Dakwah	Materi dakwah apa yang sering disampaikan oleh subyek dakwah	Seperti apakah materi dakwah itu	Apakah materi dakwah sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah	Apakah materi dakwah membutuhkan metode dakwah tertentu	Apakah materi dakwah dapat menentukan metode dakwah.
	Materi dakwah apakah yang menjadi ciri tertentu bagi subyek dakwah	Dari mana sajakah sumber materi dakwah	Seperti apakah materi dakwah mempengaruhi mitra dakwah	Apakah materi dakwah mudah diaplikasikan dalam metode dakwah tertentu	Bagaimanakah materi dakwah mengendalikan media dakwah
	Apakah materi dakwah dipahami oleh subyek dakwah	Seperti apakah klasifikasi materi dakwah	Apakah materi dakwah dapat merubah cara pandang mitra dakwah	Apakah materi dakwah dapat menjadi penentu spesifikasi metode dakwah	Apakah materi dakwah dapat mewarnai media dakwah
	Seperti apakah materi dakwah mempengaruhi subyek dakwah, dst.	Apakah materi dakwah mudah dipahami, dst.	Apakah materi dakwah dapat menjadi amalan rutin mitra dakwah, dst.	Apakah materi dakwah dapat menjadi jalan pengayaan metode dakwah, dst.	Apakah materi dakwah cocok dengan media dakwah
Obyek/ Sasaran/ Mitra Dakwah	Apakah mitra dakwah dapat menjadi inspirasi subyek dakwah	Apakah mitra dakwah dapat menentukan materi dakwah	Seperti apakah mitra dakwah itu	Apakah mitra dakwah dapat memilih metode dakwah	Apakah mitra dakwah ikut menentukan media dakwah
	Apakah mitra dakwah dapat mensupport subyek dakwah	Seperti apakah mitra dakwah mendudukkan materi dakwah	Bagaimanakah mengklasifikasi mitra dakwah	Apakah mitra dakwah dapat memodifikasi metode dakwah	Apakah mitra dakwah dapat mewarnai media dakwah
	Seperti apakah mitra dakwah mendudukkan subyek dakwah	Seperti apakah mitra dakwah memperlakukan materi dakwah	Seperti apakah klasifikasi mitra dakwah	Apakah mitra dakwah mensupport metode dakwah	Apakah mitra dakwah melakukan pengayaan media dakwah
	Bagaimanakah	Bagaimanakah	Apakah mitra	Bagaimanakah	Apakah mitra

Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam dalam Tinjauan Metodologis

	mitra dakwah memperlakukan subyek dakwah, dst.	mitra dakwah mentradisikan materi dakwah, dst.	dakwah dapat menunjukkan ciri khasnya, dst.	mitra dakwah memanfaatkan metode dakwah, dst.	dakwah mendukung media dakwah, dst.
Metode Dakwah	Apakah metode dakwah memperkuat subyek dakwah	Apakah metode dakwah menentukan materi dakwah	Apakah metode dakwah dapat mempermudah pemahaman mitra dakwah	Seperti apakah metode dakwah itu	Apakah metode dakwah mendapatkan dukungan media dakwah
	Apakah metode dakwah menjadi ciri khas subyek dakwah	Apakah metode dakwah memperkuat materi dakwah	Apakah metode dakwah dapat membangkitkan semangat mitra dakwah	Metode dakwah bersumber dari mana sajakah	Apakah metode dakwah menentukan media dakwah
	Apakah metode dakwah mempengaruhi subyek dakwah	Apakah metode dakwah memperbanyak variasi materi dakwah	Apakah metode dakwah menjadi inspirasi bagi mitra dakwah	Apa sajakah klasifikasi metode dakwah	Apakah metode dakwah menyebabkan pengayaan media dakwah
	Seperti apakah gambaran metode dakwah bagi subyek dakwah, dst.	Apakah metode dakwah mempermudah pemahaman materi dakwah, dst.	Bagaimanakah metode dakwah menjadi panutan bagi mitra dakwah, dst.	Bagaimana mengklasifikasi metode dakwah, dst.	Apakah metode dakwah melahirkan media dakwah
Media Dakwah	Apakah media dakwah mengarahkan subyek dakwah	Apakah media dakwah mengarahkan materi dakwah	Apakah media dakwah menentukan mitra dakwah	Apakah media dakwah menentukan metode dakwah	Seperti apakah media dakwah itu
	Apakah media dakwah mendukung subyek dakwah	Apakah media dakwah menentukan materi dakwah	Apakah media dakwah mengklasifikasi mitra dakwah	Apakah media dakwah mencirikan metode dakwah	Bagaimanakah mengklasifikasi media dakwah
	Apakah media dakwah melahirkan subyek dakwah	Apakah media dakwah melahirkan pengayaan materi dakwah	Apakah media dakwah melahirkan mitra dakwah	Apakah media dakwah melahirkan metode dakwah	Seperti apakah klasifikasi media dakwah
	Apakah media dakwah mempengaruhi subyek dakwah	Apakah media dakwah berpengaruh pada materi dakwah	Apakah media dakwah mempengaruhi mitra dakwah	Apakah media dakwah menyebabkan pengayaan metode dakwah	Seperti apakah perkembangan media dakwah

Tabel 2 sebagaimana tersebut di atas hanya sebagai salah satu contoh lokasi kelahiran ilmu dakwah yang dari hari ke hari terus tumbuh tak terelakkan perkembangannya. Unsur-unsur dakwah dapat ditemukan dan dikaji pada Sejarah Dakwah Islam (juga kisah-kisah) dari masa ke masa. Konteks sejarah atau kisah-kisah ini

Proceeding International Conference
ISLAMIC DA'WA DEVELOPMENT IN EUROPE AND ASIA PACIFIC

juga menjadi bahan kajian menemukan teori-teori dakwah yang tidak dapat ditinggalkan, meskipun saat ini masuk ke dalam kategori dunia modern.

Untuk memperoleh hasil kajian hubungan antar unsur dakwah itu lebih banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tetapi jika ingin melihat bagaimana sebenarnya unsur-unsur dakwah itu sendiri, maka lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif. Peta lokasi kelahiran ilmu dakwah tersebut (table 2), jika diteliti, dikaji dan diikuti secara terus menerus serta dipublikasikan, maka masyarakat menjadi terasah ilmu pengetahuannya untuk selalu meningkatkan kualitas keimanannya, karena tidak jenuh dengan “gaya berdakwah” yang semakin dangkal.

Selanjutnya, Ilmu Dakwah juga lahir dari mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam berbagai hal (konteks), yaitu perilaku mitra dakwah (juga perilaku subyek dakwah - inter subyektif) setelah mengikuti kegiatan dakwah Islamiyah. Perilaku itu dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu: gejala penerimaan positif, negative dan berlebihan. Dalam hal ini Weber mengatakan bahwa gejala insani tidak dapat berbicara sendiri, semua itu harus ditafsirkan¹⁷. Untuk memperoleh hasil kajian tersebut membutuhkan metode penelitian mix-method¹⁸: diawali dengan penelitian kualitatif kemudian dilanjutkan dengan kuantitatif, atau sebaliknya, dapat juga dengan memperbanyak variasi beberapa analisis statistic sehingga ditemukan sebuah kesimpulan dari berbagai variasi kelompok sampel atau variable yang paling berpengaruh, dan berapa persen variable tersebut menyumbang variable lainnya.

Dalam konteks proses keagamaan (konversi) terdapat peristiwa intersubjektif antara subyek dakwah dengan mitra dakwah atau sebaliknya dalam sebuah situasi sosial (realitas obyektif). Seluruh perilaku yang diwujudkan dalam realitas obyektif ditangkap gejalanya melalui berbagai model penelitian yang ada di dalam realitas obyektif, sehingga dapat dipelajari bagaimana wujud transaksi tawar menawar antara subyek dakwah (konsep- ajaran) dengan mitra dakwah (konsep- ajaran). Pada saat itu, mitra dakwah dapat melakukan internalisasi konsep-ajaran untuk menjadi bagian dari dirinya (realitas subyektif) ketika berhadap-hadapan dengan realitas obyektif. Lebih mudahnya perhatikan tabel 3, sbb:

Tabel 3

PERILAKU INTERSUBYEKTIF DAKWAH ISLAMIYAH

Realitas Subyektif

Realitas Obyektif

Realitas Subyektif

Perilaku Subyek Dakwah	KONTEKS PROSES KEAGAMAAN i (setting kegiatan dakwa		AGAMAAN i Islamiyah) Umum	Perilaku Obyek/ Sasaran/Mitra Dakwah
	Perorangan	Kelompok		
Positif				Positif
				Negatif
				Berlebihan

¹⁷ Weber dalam Peter L. Berger dan Hansdried Kellner, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Esei tentang metode dan Bidang Kerja* (Jakarta: LP3ES, 1981), 12

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Negatif				Positif
				Negatif
				Berlebihan
Berlebihan				Positif
				Negatif
				Berlebihan
Perilaku Obyek/ Sasaran/Mitra Dakwah	PROSES INTERNALISASI			Perilaku Subyek Dakwah
Positif				Positif
				Negatif
				Berlebihan
Negatif				Positif
				Negatif
				Berlebihan
Berlebihan				Positif
				Negatif
				Berlebihan

Seluruh perilaku dalam intersubjektif tersebut, melahirkan wujud keberagaman mitra dakwah sekaligus subyek dakwah dalam bentuk jaringan nilai yang terbangun dalam cara berpikir dan bertindak mereka. Perilaku subyek dakwah baik dalam wujud perorangan, kelompok maupun umum dalam suatu dunia sosial (obyektifikasi) berdampak kepada mitra dakwah (juga subyek dakwah) dalam wujud positif/negative/berlebihan yang tertanam dalam diri mitra dakwah (juga subyek dakwah) sebagai sebuah proses internalisasi, kemudian terlahir dalam suatu tindakan positif/negative/berlebihan (eksternalisasi), dst. Individu sebagai subyek dakwah maupun mitra dakwah selalui memperbaharui dirinya dalam suatu realitas obyektif, secara terus menerus sehingga nilai-nilai keagamaan yang ditangkap dari sekitar menjadi teruji dan teruji kembali (melalui dunia sosial), akhirnya menjadi karakter bagi diri subyek dakwah maupun mitra dakwah. Misalnya dapat dilihat dalam buku berjudul: *Religiusitas Kaum Profesional Muslim dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Teori Dekonstruksi Derrida di Kota Surabaya* (Rr. Suhartini¹⁹), *Beragama yang Damai di Tengah Pluralitas* (Luluk Fikri Zuhriyah²⁰), dst.

Dari proses tawar-menawar antara subyek dakwah dan mitra dakwah terkait dengan penerimaan konsep tentang nilai-nilai (materi dakwah) memunculkan konsep pengetahuan yang selalu berkembang, yaitu Ilmu Dakwah. Jika ditemukan terdapat respon (refleksi) berlebihan (misalnya: ekstrem) dari mitra dakwah maupun subyek dakwah, maka ditemukan “situasi khusus” yang perlu dikaji lebih lanjut, akhirnya ditemukan mode dakwah spesifik (“unik”) dan ini merupakan keunikan sebuah proses perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses pembelajaran mitra dakwah sekaligus subyek dakwah untuk menjadi masyarakat berpengetahuan (agama Islam) lebih baik.

¹⁹ Rr. Suhartini, *Religiusitas Kaum Profesional Muslim dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Teori Dekonstruksi Derrida di Kota Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016)

²⁰ Luluk Fikri Zuhriyah, *Beragama yang Damai di Tengah Pluralitas* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008)

D.Perkembangan Keilmuan Dakwah Melalui Disiplin Ilmu Lain

Ketika sebuah proses dakwah berlangsung, teori umum yang mengerumuni mulai menunjukkan jati dirinya selaras dengan alur pembicaraan (dakwah). Misalnya, teori komunikasi dua arah memimpin proses dakwah ketika terjadi Tanya jawab antara subyek dakwah dengan mitra dakwah, pada saat itu terjadi sambung rasa (proses psikologis) yang mengantarkan kepada proses konseling ataukah proses sosiologis/antropologis, sesuai konteks pembicaraan. Selama dalam proses tanya jawab (dialog) antara subyek dakwah dan mitra dakwah tidak dapat meninggalkan manajemen (waktu) agar tercapai masing- masing tujuan mereka berdua. Proses ini bukan merupakan sebuah dialog antara subyek dakwah dan mitra dakwah saja, tetapi juga proses obyektivasi topic pembicaraan yang dikonsumsi khalayak ramai (masyarakat). Oleh karena itu benar bahwa suatu disiplin ilmu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan disiplin lain untuk menjelaskan keilmuannya sendiri. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa keilmuan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi lebih kuat atau tidak diperlukan lagi oleh masyarakat (robah).

Selain itu, teori-teori yang ada (misalnya: teori konseling) ketika digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena (klien) proses konseling) memunculkan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat (cara pandang kehidupan klien) dalam format keilmuan umum tersebut (konseling), maka lahirlah Konseling Islam. Peristiwa ini menunjukkan adanya proses integrasi-transformatif antara keilmuan umum (konseling) dengan keislaman dalam sebuah fenomena. Penelitian pada sebuah fenomena (empiris) sebenarnya adalah “mendulang” teori yang masih menggumpal, menjadi terurai sesuai kebutuhan peneliti. Lebih mudah, perhatikan tabel 4 berikut ini:

Tabel 3

Perilaku Intersubjektif Dakwah Islamiyah

Disiplin Ilmu (Umum)	FENOMENA (Proses Integrasi-Transformasi)			Dakwah dalam perspektif (keilmuan Dakwah)
	Teori Umum (teori-teori)	Setting empiris (masyarakat)	Indikasi nilai- nilai keislaman	
Komunikasi				Teori Komunikasi Dakwah
Konseling				Teori Konseling Islam
Psikologi				Teori Psikologi Dakwah
Sosiologi				Teori Sosiologi Dakwah
Antropologi, dst.				Teori Antropologi Dakwah
Manajemen				Teori Manajemen Dakwah
Community Development				Teori Pengembangan Masyarakat Islam
Dst.				

Teori-teori dakwah yang dilahirkan dalam sebuah proses integrasi-transformasi hanya bersifat perspektif, bukan mengambil begitu saja teori itu untuk disebut dengan teori dakwah, tetapi teori dakwah dalam perspektif keilmuan (umum) yang dimaksud. Akhirnya, dapat dikatakan bahwa sebenarnya ilmu umum bukan terpisah dari ilmu keislaman tetapi menjadi satu kesatuan, yaitu ilmu (karena itu ilmu tidak bebas nilai).

E. Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan keilmuan dakwah Islam jika ditinjau dalam perspektif metodologis, ditemukan bahwa:

1. Ilmu Dakwah berkembang seiring dengan pertumbuhan dirinya sendiri, yaitu melalui proses komunikasi dalam aktifitas dakwah, komunikasi antar unsur dakwah, dan proses konversi sebagai dampak kegiatan dakwah.
2. Ilmu Dakwah berkembang bersamaan disiplin keilmuan lain dalam sebuah konteks penelitian.

Proceeding International Conference
ISLAMIC DA'WA DEVELOPMENT IN EUROPE AND ASIA PACIFIC

